



## Efektivitas kearifan lokal: pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Pati Jawa Tengah

<sup>1</sup>Retno Wulan, <sup>2</sup>Nopri Padma Nudesti, <sup>3</sup>Irfana Tri Wijayanti

<sup>1</sup>Kebidanan, Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

<sup>2</sup>Kebidanan, Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

<sup>3</sup>Kebidanan, Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

### How to cite (APA)

Wulan, R., Nudesti, N. P., & Wijayanti, I. T. (2023). Efektivitas kearifan lokal: pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Pati Jawa Tengah: *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(02), 278-283. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.835>

### History

Received: 20 Agustus 2023

Accepted: 4 November 2023

Published: 1 Desember 2023

### Corresponding Author

Retno Wulan, Kebidanan,  
Program Studi Pendidikan Profesi  
Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan Bakti Utama Pati;  
[wuland.retno24@gmail.com](mailto:wuland.retno24@gmail.com)



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / **CC BY 4.0**

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kesehatan memiliki masalah yang erat kaitannya dengan kebudayaan maupun tradisi pada masyarakat. Beberapa upaya medis sudah dilakukan dan adapula sisi non medis yang berperan dominan terhadap status kesehatan ibu dan anak. Kearifan lokal pijat bayi adalah treatment yang digunakan dalam upaya peningkatan kesehatan bayi dan anak yang ada di masyarakat.

**Metode:** Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat efektivitas kearifan lokal: pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. Desain penelitian menggunakan studi kuantitatif dengan rancangan *quasi eksperimen pretest posttest control group* design dan menggunakan uji t (beda) untuk menganalisisnya. Penelitian ini memiliki populasi bayi usia 5-6 bulan berjumlah 40 bayi dan menggunakan total sampling. Jumlah sampel terdiri dari 20 bayi sebagai kelompok kontrol dan 20 sebagai kelompok eksperimen.

**Hasil:** Terdapat perbedaan peningkatan berat badan bayi setelah dilakukan pijat secara rutin selama 1 bulan. Adapun hasil penelitian p value  $0,00 < 0,005$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kearifan lokal: pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

**Kesimpulan:** Pijat bayi yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan berat badan bayi.

**Saran:** : Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pembaca dan mahasiswa dapat mengetahui manfaat dari pijat, sehingga kearifan lokal itu tetap terjaga.

**Kata Kunci :** Kearifan lokal, pijat bayi, peningkatan berat badan bayi

## **Pendahuluan**

Masalah kesehatan sangat erat kaitannya dengan budaya/tradisi pada masyarakat. Upaya medis sudah banyak dilakukan sedangkan sisi non medis juga berperan cukup kuat terhadap status kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak yaitu dengan mengembangkan kearifan lokal yang ada di masyarakat (Bambang, 2018).

Sejak janin dalam kandungan sampai berusia 18 tahun upaya kesehatan anak telah dilakukan. Upaya ini bertujuan untuk menyiapkan penerus masa depan yang sehat, berkualitas, pintar serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya kesehatan anak telah menunjukkan hasil yang baik, hal ini nampak dari laporan angka kematian anak beberapa tahun terakhir yang memperlihatkan adanya penurunan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 terlihat bahwa Angka Kematian Neonatal sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018)

Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang mengkombinasikan pelayanan kesehatan konvensional dengan pelayanan kesehatan tradisional komplementer, baik bersifat sebagai pelengkap atau pengganti. Salah satu jenis modalitas pelayanan kesehatan tradisional yang banyak diminati adalah pijat anak bawah dua tahun (baduta). Pijat baduta dapat diintegrasikan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pijat baduta bermanfaat untuk meningkatkan kualitas tidur baduta, meningkatkan napsu makan dan meningkatkan tumbuh kembang anak serta mencegah terjadinya stunting (Kemenkes RI, 2020).

Pijat bayi merupakan tradisi lama yang dimodernisasi menjadi ilmu kekinian dipadukan sentuhan dengan ilmu kesehatan dan kajian ilmiah yang bersumber dari *evidence based practice* para ahli neonatology, saraf, dan psikologi anak. Pijat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari

kehidupan manusia. Pijat merupakan terapi luar yang sangat mujarab dan diandalkan dalam pengobatan berbagai penyakit. Manfaat lain yang didapatkan dari pijat bayi di antaranya meningkatkan perkembangan fisik, kekebalan, komunikasi emosional antara ibu karena sentuhan yang diberikan dapat berupa belaian lembut sebagai ekspresi kasih sayang dan perhatian dari ibu (Anis, 2022).

Perkembangan psikologis bayi terbentuk melalui sentuhan dan pijatan lembut yang diberikan oleh ibu. Pijat bayi dan stimulasi yang baik dapat dilakukan disela-sela waktu saat bersama bayi. Kondisi masyarakat saat ini, masih takut dalam melakukan pijat bayi walaupun sudah diketahui banyak manfaat yang bisa didapatkan. Adapun alasan orang tua adalah takut salah gerakan dan takut membuat bayinya sakit (Lailaturrohmah, 2023).

Pada anak yang ada gangguan tumbuh kembang tentu berdampak pada pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya. Anak yang memiliki gangguan tumbang akan kesulitan menyesuaikan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan umur, hal ini juga dapat membuat anak mengalami kecacatan. Melakukan deteksi dini serta memberikan stimulasi tumbuh kembang anak diperlukan untuk diketahui beberapa dampak yang akan muncul dimasa yang akan datang, jika anak terdapat gangguan tumbuh kembang (Brahmani, 2023).

Hasil penelitian Nurseha (2022) menyatakan pijatan pada bayi dapat meningkatkan pertumbuhan yaitu bayi yang dipijat teratur 3x sehari selama 1 bulan dapat meningkatkan BB bayi rata-rata sekitar 800-1000 gram dan dapat meningkatkan kualitas tidur bayi. Rata-rata berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan pada kelompok perlakuan dengan p value 0,000 dan pada kelompok kontrol dengan p value 0,062. Kesimpulan: Pijat bayi efektif untuk meningkatkan rata-rata berat badan bayi.

Hasil penelitian dari Yuniati, 2021 menunjukkan bahwa dari analisis bivariate

dengan korelasi didapatkan nilai p value untuk variable pijat ( $p=0.031$ ), menunjukkan bahwa variable pijat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan berat badan bayi (Yunianti, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melihat efektivitas kearifan lokal: pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Pati Jawa Tengah.

### Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode quasi eksperimen rancangan *pretest posttest control group design*.

### Hasil

**Tabel 1. Perbedaan pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi**

Pijat Bayi	Peningkatan BB Bayi				Total		Nilai p
	Tidak Meningkat		Meningkat		N	%	
	F	%	F	%			
Kontrol	14	70	6	30	20	50	<b>0,000</b>
Intervensi	2	10	18	90	20	50	
Total	16	40	24	60	40	100	

Dari hasil penelitian, diketahui terdapat perbedaan peningkatan berat badan bayi pada kelompok kontrol dan intervensi setelah dilakukan pemijatan rutin. Adapun p value  $0,00 < 0,005$  sehingga peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kearifan lokal: pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

Hasil penelitian diketahui sebagian besar bayi yang diberikan intervensi pijat bayi secara rutin mengalami rata-rata peningkatan berat badan 0,5 kg dalam waktu 1 bulan. Sedangkan bayi yang tidak diberikan intervensi pijat, mengalami rata-rata peningkatan berat badan 0,005 kg dalam waktu 1 bulan.

Peranan penting dalam memberikan stimulasi adalah orang tua, salah satunya fungsinya yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan maupun perkembangan bayi secara lebih optimal. Pemberian stimulasi secara rutin dan terus berkelanjutan, dapat

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 4-6 bulan berjumlah 40 bayi di Desa Tondomulyo, Pati Jawa Tengah menggunakan total sampling, sehingga jumlah sampel terdapat 20 bayi sebagai kelompok kontrol dan 20 sebagai kelompok eksperimen. Penelitian dilaksanakan selama bulan Juli-Agustus 2023. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi.

Dalam melakukan pengujian perbedaan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t) (Dahlan & Dewi, 2020).

merangsang sel dalam otak perkembangan dan hubungan antara saraf satu dengan yang lainnya terbentuk dengan baik, sehingga fungsi otak menjadi lebih maksimal. Bentuk stimulasi berupa stimulasi visual, verbal, auditorik, taktil, dan lain-lain dapat diberikan oleh orang tua. Bentuk stimulasi diawal perkembangan bayi berupa perhatian, kehangatan, sentuhan, pelukan, senyuman dan kasih sayang. Stimulasi berupa pijat Bayi dapat merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak (Junita, 2019).

Penambahan berat badan dan panjang badan merupakan indikator pertumbuhan bayi. Beberapa masalah pertumbuhan dan perkembangan anak seperti Perawakan Pendek, gangguan bicara dan bahasa, Cerebral palsy, Sindrom Down, Gangguan Autisme, Retardasi Mental, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (Brahmani, 2023).

## **Pembahasan**

Hasil penelitian p value  $0,00 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kearifan lokal: pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

Bayi merupakan usia anak dengan rentang 0-12 bulan, dan masa tumbuh kembang yang pesat. Apabila terjadi gangguan gizi pada masa ini maka permanen dan sulit dipulihkan walau telah terpenuhi kebutuhan gizi selanjutnya. Ini juga disebut kesempatan yang baik bagi orangtua untuk melakukan hal agar tumbuh kembang bayi secara optimal. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu dengan diberikannya pola asah, asuh, dan asih yang baik agar status gizi optimal (Rahmania, 2018)

Kualitas hidup anak ditentukan oleh masa emas selama 1000 hari. Menurut data, angka stunting masih tinggi dan ini merupakan salah satu hal serius yang perlu diperhatikan karena dapat mengganggu perkembangan anak. Berdasarkan hasil kajian singkat isu aktual dan strategis tahun 2019, Indonesia memiliki angka stunting diangka 27,67 %. Indonesia menjadi Negara Tertinggi ke 3 prevalensi Stunting dari 11 Negara anggota World Health Organization (WHO) di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020).

Pemeriksaan tumbuh kembang merupakan kegiatan secara dini yang digunakan untuk menemukan penyimpangan pertumbuhan (gizi kurang atau buruk, anak pendek) dan penyimpangan perkembangan (terlambat bicara), serta penyimpangan mental emosional anak (gangguan konsentrasi dan hiperaktif). Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dapat ditemukan secara dini adanya gangguan tumbuh dan kembang sehingga dapat ditangani dengan segera agar ketidaksesuaian tersebut tidak berkepanjangan (Yunri, 2021).

Menteri Kesehatan RI menegaskan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk menghadapi masalah tersebut dengan melakukan program Gerakan Masyarakat (GERMAS). Hal ini sebagai upaya

pemberdayaan seluruh sektor dan segenap kekuatan elemen masyarakat. ASI Eksklusif selama 6 bulan merupakan salah satu rekomendasi WHO dan UNICEF dalam rangka memenuhi gizi bayi. Oleh karena itu, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2012 tentang penetapan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif menjadi makanan wajib bagi bayi yang fungsinya untuk menghindari pada awal kehidupan terjadi stunting. Stimulasi sejak awal untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, yaitu dengan melakukan pijat bayi (Kemenkes RI, 2016).

Pijat bayi merupakan sentuhan yang diberikan pada tubuh bayi atau anak yang memiliki manfaat dapat menstimulus tumbuh kembang bayi serta bentuk ungkapan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya. Adapun faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan bayi. Oleh sebab itu, berat badan bayi bervariasi karena faktor eksternal dan internal yang berbeda-beda. Pada beberapa periode terdapat percepatan atau malah sebaliknya yaitu masa perlambatan, serta laju tumbuh kembang yang berlainan diantara organ tubuh lainnya. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi (Carolin, 2020).

Manfaat lain dari pijat bayi yaitu dapat meningkatkan pertambahan panjang badan dan berat badan juga bermanfaat untuk perkembangan anak. Manfaat dari pijat bayi yang terjadi karena pengaruh dari Beta Endorpin mempengaruhi pertumbuhan dan aktivitas nerous vagus meningkatkan volume ASI dan daya tahan tubuh (Sari, 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal karena rutin melakukan pijat bayi. Hal ini karena terjadi peningkatan penyerapan makanan sehingga bayi akan lebih cepat lapar, yang pada akhirnya bayi lebih sering menyusu ke ibunya. Seringnya bayi menyusu, membuat berat badan bayii menjadi meningkat. Manfaat dari pijat bayi yaitu pijat bayi dapat

meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh dan membuat bayi tidur lelap. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari Uji Wilcoxon diperoleh P Value sebesar 0,000, berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat yang bermakna bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi (Marni, 2019).

Hasil uji analisis bivariat menggunakan *chi square test* terdapat adanya pengaruh antara pijat bayi dengan penambahan berat badan bayi pada usia 1-3 bulan dengan nilai *Chi Square test* ( $\chi^2$  hitung=16,654) dan *p value* sebesar 0,000. Adapun hasil *Odd Ratio* sebesar 19,200 yang artinya bahwa bayi dengan usia 1-3 bulan setelah dilakukan pijat bayi berpotensi 19 kali lebih besar untuk terjadi penambahan berat badan minimal sesuai dengan grafik pada KMS jika dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan pijat sama sekali (Niky, 2020).

### Kesimpulan

Hasil penelitian *p value*  $0,00 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kearifan lokal: pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kearifan lokal: pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi

### Saran

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun mahasiswa, sehingga kearifan lokal itu tetap terjaga. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa adanya penurunan angka stunting di Desa Tondomulyo, Pati, Jawa Tengah.

### Daftar Pustaka

Anis, N. H. (2022). *Keajaiban Pijat Bayi. Pekalongan: Penerbit NEM.*  
Bambang, D. A. M. (2018). Studi Kearifan Lokal Peran Budaya dalam Kesehatan Ibu dan Anak di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai NTT. In: *International Conference On Science*

*Technology and Humanities (ICoSTH).*  
Brahmani, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun di UPTD Puskesmas Klungkung II. *JIKBHK*, 25–32.  
Carolyn, B. (2020). Pijat Bayi dapat Meningkatkan Berat Badan Bayi. *Jurnal Kebidanan*, 383–387.  
Dahlan, S., & Dewi, I. (2020). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.*  
Junita, M. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Pada Bayi Usia 3 Sampai 6 Bulan Di Kelurahan Mandalika Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Tahun 2019. *Jurnal Midwifery Update*, 134–141.  
Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Stimulasi Pijat Anak Bawah Dua Tahun (Baduta). Jakarta: Kemenkes RI.*  
Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: 2018.*  
Kemenkes RI. (2020). *Kurikulum Training of Trainer (TOT) Peningkatan Kapasitas Bidan Dalam Pelayanan Pijat Baduta Untuk Tumbuh Kembang Anak di Fasyankes. Jakarta: Kemenkes RI.*  
Lailaturrohmah. (2023). *Pijat dan SPA bayi. Padang: Global Eksekutif Teknologi.*  
Marni. (2019). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12–18.  
Niky, G. W. (2020). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan Di Rs. Pkt Bontang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia.*  
Nurseha, S. S. (2022). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Kualitas Tidur Bayi Di Puskesmas Kramatwatu. *Journal of Midwifery.*  
Rahmania, H. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi. *Jurnal Universitas Lampung.*  
Sari, P. E. (2018). *Efektivitas Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan di*

- Kelurahan Bintaro Jakarta. Repository UIN.*
- Yunianti. (2021). Kearifan Lokal Pijat Bayi bagi Peningkatan Berat Badan Bayi. *Widyaiswara Indonesia*, 93–1004.
- Yunri, M. (2021). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Kesehatan*.